Jurnal Insan Pengabdian Indonesia
Volume 4, Nomor 3, September 2026
E-ISSN: 2986-7371; P-ISSN: 2986-7363, Hal. 209-218
DOI: https://doi.org/10.62007/jouipi.v4i3.1043
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUIPI

Peningkatan Literasi Kesehatan dan Pemanfaatan Jamu Komplementer untuk Pengelolaan Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Dewasa dan Lansia di Desa Kalimacan, Sragen

Enhancing Health Literacy and the Utilization of Complementary Jamu for Non-Communicable Disease Management Among Adults and Elderly in Kalimacan Village, Sragen

Aulia Dyah Marshanda[1*], Pandhega Respati Niti[2], Diva Shipa Lumbantobing[3], Salma Fadhilah An Najwa[4], Khaila Putri Kencana[5], Maghfira Azzahra Arsyad[6], Siti Kholifatun Nurhidayah[7], Ladrang Gending Janitra[8], Rossi Bagas Laksono[9]
[1-9]Universitas Sebelas Maret, Indonesia
**Penulis Korespondensi: auliamarsha@student.uns.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 28 Juli 2026;
Revisi: 21 Agustus 2026;
Diterima: 19 September 2026;
Terbit: 25 September 2026

Keywords: *Complementary Herbal Medicine; DAGUSIBU; Elderly; Health Literacy; Hypertension.*

Abstract. *Non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension, dyslipidemia, and diabetes mellitus remain major health issues among the elderly population in rural areas. Limited health literacy and sub-optimal medication management require a comprehensive and applicable intervention approach. This community service activity aimed to enhance health literacy, improve understanding of standardized medication management, and advocate for the utilization of complementary herbal medicine (jamu) in accordance with the guidelines of the Indonesian Ministry of Health (Kemenkes RI) for adults and elderly residents in Kalimacan Village, Sragen Regency. The program was conducted through the LIMAS KALIMACAN initiative using educational socialization methods covering NCDs, DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose of medicines properly) education, free health screenings (blood pressure, random blood glucose, and total cholesterol), educational demonstration and tasting of MOH-recommended hypertension herbal formulations, as well as the distribution of self-care health pocketbooks. Health screenings successfully mapped the baseline health conditions of the elderly participants, while interactive sessions and herbal remedy tastings effectively improved public knowledge and acceptance of herbal-based complementary therapies. Conclusion: The LIMAS KALIMACAN program effectively increased health awareness and knowledge among the elderly community. The distributed educational pocketbooks serve as a sustainable tool to foster independent healthy living practices utilizing family medicinal plants in Kalimacan Village.*

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, dislipidemia, dan diabetes melitus masih menjadi masalah kesehatan utama pada kelompok lansia di tingkat perdesaan. Keterbatasan literasi kesehatan dan pemahaman pengelolaan obat yang belum optimal memerlukan pendekatan intervensi yang komprehensif dan aplikatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan, pemahaman pengelolaan obat terstandar, serta mempromosikan pemanfaatan ramuan jamu komplementer sesuai panduan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada warga usia dewasa dan lansia di Desa Kalimacan, Kabupaten Sragen. Kegiatan dilaksanakan melalui program Literasi Masyarakat Sehat Kalimacan dan Sosialisasi Ramuan Jamu (LIMAS KALIMACAN) dengan metode sosialisasi mengenai PTM, penyampaian materi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat), skrining kesehatan gratis (tekanan darah, gula darah sewaktu, dan kolesterol total), edukasi cicip ramuan jamu hipertensi terstandar Kemenkes, serta pembagian buku saku panduan kesehatan mandiri. Skrining kesehatan berhasil memetakan kondisi fisik awal peserta lansia, sedangkan sesi interaktif dan uji coba ramuan herbal mampu meningkatkan pengetahuan serta penerimaan masyarakat terhadap terapi komplementer berbasis herbal. Program LIMAS KALIMACAN efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan masyarakat lansia. Media edukasi berupa buku saku yang dibagikan menjadi sarana keberlanjutan program dalam mendorong kemandirian pola hidup sehat berbasis tanaman obat keluarga di Desa Kalimacan.

Kata Kunci: DAGUSIBU; Hipertensi; Jamu Komplementer; Lansia; Literasi Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan permasalahan kesehatan yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia. Penyakit tersebut sering menyerang kelompok lansia khususnya di wilayah perdesaan. Data riset Kesehatan dasar mencatat bahwa prevelensi hipertensi pada penduduk berusia 18 tahun keatas mencapai lebih dari sepertiga populasi Indonesia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pola makan yang kurang sehat serta rendahnya aktivitas masyarakat (Damanik et al., 2026). Jika tidak ditangani, penyakit hipertensi dapat menyebabkan komplikasi penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, diabetes, hingga kasus kebutaan (Musaddik et al., 2023).

Rendahnya literasi kesehatan masyarakat menjadi salah satu faktor yang memperberat pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Minimnya wawasan masyarakat terhadap penggunaan obat dengan baik dapat menimbulkan akibat yang berbahaya (Hamzah & Rafsanjani, 2022). Sosialisasi mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan obat (Maesaroh et al., 2026).

Selain itu, pemanfaatan jamu komplementer yang telah disaintifikasi dapat dijadikan alternatif terapi pendukung. Fauzi et al (2026) mengungkapkan bahwa jamu dapat dimanfaatkan sebagai terapi pendamping yang posisinya setara dengan obat-obatan modern. Selain itu, jamu saintifik antihipertensi memiliki nilai efektivitas biaya yang kompetitif dibandingkan terapi antihipertensi konvensional (Prasuma et al., 2024). Program pengabdian masyarakat di Desa Sumbirejo telah menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan skrining dapat meningkatkan pengetahuan lansia terhadap pengendalian hipertensi (Kusumawati et al., 2026). Lebih lanjut, Sunardi et al (2024) mengungkapkan bahwa dengan dukungan dari berbagai pihak dapat menciptakan lansia yang aktif, mandiri dan produktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret merancang program literasi masyarakat sehat kalimacan (LIMAS KALIMACAN) di Dukuh Kaliwuni, Desa Kalimacan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi Masyarakat dewasa dan lansia terkait penyakit tidak menular; (2) meningkatkan pemahaman pengelolaan obat terstandar melalui edukasi DAGUSIBU; dan (3) memberikan pemahaman terkait pemanfaatan ramuan jamu komplementer sesuai panduan Kemenkes RI. Program ini menggunakan pendekatan yang terintegrasi antara edukasi, skrining Kesehatan gratis, dan uji coba ramuan jamu yang dilengkapi dengan media buku saku sebagai sarana keberlanjutan literasi kesehatan.

2. METODE

Proses perencanaan program LIMAS KALIMACAN diawali dengan wawancara dan musyawarah Bersama ketua PKK RT 07 Dukuh Kaliwuni untuk menggali kebutuhan Kesehatan warga. Berdasarkan hasil musyawarah, topik pernyakit tidak menular (hipertensi, dislipidemia, dan diabetes melitus) ditetapkan sebagai materi utama sesuai permintaan langsung dari warga. Strategi pelaksanaan kemudian disusun secara *top-down* oleh tim pelaksana KKN di Dukuh Kaliwuni, Desa Kalimacan, Kabupaten Sragen. Pelaksanaan dilakukan dalam lima tahap kegiatan dengan sasaran kader PKK, yaitu (1) sosialisasi materi mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) dilanjutkan diskusi interaktif; (2) penyampaian materi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan obat rumah tangga; (3) skrining kesehatan gratis meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar kolesterol total; (4) edukasi disertai cicip ramuan jamu hipertensi terstandar sesuai Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia Kemenkes RI; dan (5) pembagian buku saku panduna kesehatan mandiri sebagai media literasi yang dapat dibaca sewaktu-waktu oleh masyarakat. Kegiatan diamati dengan observasi lapangan. Sedangkan, pengukuran dampak program dilakukan menggunakan desain *pretest-posttest*, yaitu dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi. Pengaruh program terhadap peningkatan pemahaman peserta dianalisis secara statistik menggunakan uji t (*paired t-test*) dengan asumsi data terdistribusi normal, dan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* apabila data tidak terdistribusi normal. Hasil keberhasilan dilihat berdasarkan nilai signifikansi (*p-value <0.5)* yang menunjukkan keberhasilan intervensi sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 1. Alur strategi dan pelaksanaan Kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan pendampingan Program LIMAS KALIMACAN dilaksanakan melalui rangkaian edukasi dan skrining kesehatan mengenai penyakit tidak menular serta pengelolaan obat rumah tangga sesuai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Pendampingan dilakukan secara bertahap, meliputi penyuluhan interaktif, simulasi praktik pengelolaan obat,

serta pendampingan langsung kepada masyarakat sasaran. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pengukuran pengetahuan peserta sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi terhadap 40 responden.

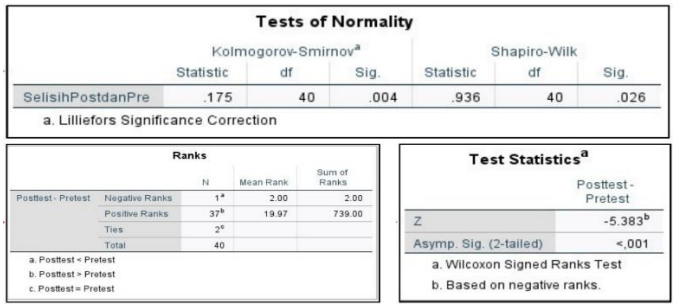
Tabel 1. Hasil Observasi Respon Masyarakat.

Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai. SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang

No	Indikator Respon Masyarakat	SB	B	C	K	Keterangan
1.	Kehadiran dan ketepatan waktu peserta		✓			Target peserta 30 orang, namun yang hadir mencapai 40 orang
2.	Antusiasme peserta mengikuti pemaparan	✓				Ibu-ibu PKK terlihat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian pemaparan materi dari awal hingga akhir
3.	Keaktifan peserta dalam bertanya saat sesi diskusi		✓			Peserta aktif bertanya terkait penyakit tidak menular (PTM)
4.	Ketertarikan peserta mengikuti skrining kesehatan	✓				Peserta langsung mengantre untuk pemeriksaan kesehatan
5.	Sikap dan keterbukaan peserta terhadap jamu anti hipertensi	✓				Peserta sangat responsif dan bersedia mencicipi jamu anti hipertensi yang disediakan tanpa keraguan

Hasil observasi lapangan menunjukkan respon sangat positif dari masyarakat. Dari segi kehadiran, 40 orang peserta hadir dari target 30 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta yang hadir melebihi target yang telah ditentukan. Selama kegiatan berlangsung, antusias peseta terlihat dalam menyimak materi. Keaktifan peserta ketika bertanya juga tergolong baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan terkait penyakit tidak menular (PTM). Selanjutnya, ketertarikan peserta dalam mengikuti skrining kesehatan berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta yang langsung mengantre untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Lebih lanjut, sikap keterbukaan peserta terhadap jamu antihipertensi juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Peserta terlihat responsif dan bersedia mencicipi jamu anti hipertensi yang telah disediakan tanpa ragu.

Evalusasi pengaruh program dilakukan secara statistik terhadap data *pretest* dan *posttest* seluruh responden pada gambar 2.



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SelisihPostdanPre	.175	40	.004	.936	40	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	1[a]	2.00	2.00
	Positive Ranks	37[b]	19.97	739.00
	Ties	2[c]		
	Total	40		

a. Posttest < Pretest
b. Posttest > Pretest
c. Posttest = Pretest

Test Statistics[a]

	Posttest - Pretest
Z	-5.383[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 2. Hasil uji secara statistik meliputi *Test of normality* (Uji normalitas), *Rank*, dan *Test Statistic.*

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data *pretest* (p = 0,271) dan *posttest* (p = 0,114) masing-masing berdistribusi normal, tamun data selisih (*posttest-pretest*) tidak berdistribusi normal (p = 0,026). Oleh karena itu, analisis perbedaan dilakukan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil uji menunjukkan 37 responden mengalami peningkatan skor, 1 responden mengalami penurunan, dan 2 responden tidak mengalami perubahan, dengan nilai Z = -5,383 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,001.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi kesehatan, skrining, dan pengenalan jamu antihipertensi kepada ibu-ibu PKK RT 07 Dusun Kaliwuni menunjukkan hasil yang sangat positif. Seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana sesuai tahapan yang dirancang oleh mahasiswa KKN Kelompok 81. Hal tersebut dibuktikan dari tingginya partispasi, antusiasme mengikuti pemaparan, keaktifan diskusi, serta keterbukaan peserta saat dilaksanakannya skrining dan jamu antihipertensi. Temuan ini tidak hanya sebagai indikator keberhasilan teknis kegiatan, namun dapat diartikan sebagai tanda terjadinya perubahan sosial dalam bentuk peningkatan kesadaran (*health awarnes*). Dokumentasi jalannya kegiatan disajikan pada Gambar 1 hingga 3.



Gambar 3. Sosialisasi pemanfaatan ramuan jamu komplementer dan edukasi DAGUSIBU kepada warga lansia di Desa Kalimacan, Sragen.

Kegiatan ini berfokus pada pemaparan materi dan pemahaman penyakit tidak menular serta penyakit degeneratif, seperti hipertensi, dislipidemia, dan diabetes. Pemaparan dilakukan dengan memberikan materi yang dilanjutkan dengan sesi diskusi. Setelahnya, dilakukan pengecekan pemeriksaan kesehatan, seperti: cek tekanan darah, cek kolesterol dan cek gula darah. Masyarakat juga dibekali dengan buku saku sebagai media literasi yang dapat dibaca sewaktu-waktu. Kombinasi edukasi dengan skrining kesehatan gratis terbukti efektif dalam menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan (Masjadi et al.,

2025).



Gambar 4. Pemeriksaan kadar gula darah.

Adapun sesi edukasi dan uji coba ramuan jamu hipertensi terstandar mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap terapi komplementer berbasis tanaman obat keluarga. Fauzi et al (2026) mengatakan bahwa edukasi pembuatan jamu saintifik antihipertensi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Secara keseluruhan, integrasi edukasi PTM, DAGUSIBU, skrining kesehatan gratis, dan pengenalan ramuan jamu komplementer dalam satu rangkaian kegiatan LIMAS KALIMACAN memberikan dampak yang lebih menyeluruh.



Gambar 5. Sesi *cicip jamu* hipertensi dan penyerahan buku saku panduan kesehatan oleh tim KKN UNS 81 kepada peserta kegiatan di Desa Kalimacan.

Hasil observasi lapangan menunjukkan respon masyarakat yang sangat positif terhadap keseluruhan rangkaian program. Dari segi kehadiran, jumlah peserta yang hadir mencapai 40 orang yang melebihi target awal sebanyak 30 orang. Muhammad et al (2025) mengungkapkan bahwa antusiasme peserta yang melanpaui target awal mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang sederhana dan mudah diakses. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi sosialisasi program cukup efektif dalam menarik minat masyarakat. Kegiatan sosialisasi dengan menggunakan pendekatan langsung ke rumah dan komunikasi interpersonal terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat (Nursia

et al., 2025).

Saat kegiatan berlangsung, antusiasme peserta sangat tinggi saat menyimak materi yang disampaikan. Capaian ini ditandai dengan keaktifan bertanya terkait penyakit tidak menular (PTM). Bahaya hipertensi mendorong masyarakat untuk lebih aktif mendalami informasi (Zuidah & Wati, 2024). Di sisi lain, kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan masyarakat untuk menggunakan obat dengan baik (Wahyunita et al., 2023). Selain itu, ketertarikan peserta dalam mengikuti skrining kesehatan berada pada kategori baik yang ditunjukkan dengan antusiasme peserta saat mengantre untuk melakukan skrining kesehatan. Skrining penyakit tidak menular (PTM) adalah bentuk upaya kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencehan dan promosi kesehatan untuk mengendalikan PTM secara partisipatif (Widjayanti et al., 2023). Lebih lanjut, sikap terbuka peserta terhadap jamu hipertensi juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kebersediaan peserta dalam mencicipi jamu tanpa ragu.

Pengamatan observasi dalam hal ini didukung dengan evaluasi secara statistik. Seluruh peserta diberikan pretest dan posttest untuk melihat tingkat pemahaman dan pengaruh program penyuluhan Penyakit Tidak Menular serta Resep Jamu. Data-data tersebut dianalisis secara numerik. Berdasarkan hasil uji normalitas, data selisih skor pretest-postest menunjukkan nilai Saphiro-Wilk sebesar 0.963 dengan nilai signifikansi 0.026 ($p<0.05$) yang menunjukkan data selisih tidak terdistribusi secara normal. Analisis ini kemudian dilanjutkan menggunakan uji nonparametric Wilcoxon Signed Ranks Test (Anggraini & Hasibuan, 2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 37 responden mengalami peningkatan skor posttest disbanding pretest, 1 responden mengalami penurunan skor, dan 2 responden tidak mengalami perubahan. Positive ranks secara dominan menunjukkan bahwa skor setelah intervensi cenderung lebih tinggi dibandingkan skor sebelum intevensi (Simbolon & Wahyudin, 2024).

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = -5.383 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) < 0.001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Berdasarkan hal tersebut, dapat dianggap bahwa intervensi yang dalam hal ini adalah penyuluhan diberikan berkaitan dengan peningkatan skor responden (Astuti et al., 2021). Temuan ini diperkuat oleh distribusi peringkat di mana Sebagian besar responden (37 dari 40) mengalami peningkatan skor sehingga perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat kebetulan secara statistik, tetapi menunjukkan adanya peningkatan hasil perngukuran setelah intervensi.

5. KESIMPULAN

Program LIMAS KALIMACAN di Dukuh Kaliwuni, Desa Kalimacan, Kabupaten Sragen terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dewasa dan lansia terkait penyakit tidak menular, DAGUSIBU, dan pemanfaatan jamu komplementer. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test (Z = -5,383; Asymp. Sig. 2-tailed < 0,001) dengan 37 dari 40 responden mengalami peningkatan skor menunjukkan bahwa perbedaan pretest-posttest bersifat signifikan, bukan kebetulan statistik. Tingginya partisipasi, antusiasme, dan keterbukaan peserta terhadap skrining kesehatan serta jamu antihipertensi memperkuat keberhasilan program. Keberlanjutan program disarankan melalui kolaborasi dengan kader PKK, Posyandu Lansia, dan Puskesmas setempat, disertai pemantauan jangka panjang terhadap indikator klinis peserta.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sebelas Maret atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan program KKN Kelompok 81. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan disampaikan kepada Kepala Desa Kalimacan beserta perangkat desa dan Ketua PKK RT 07 Dukuh Kaliwuni atas izin serta dukungannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan atas partisipasi yang telah diberikan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Anggraini, N., & Hasibuan, A. D. (2025). Reducing Student Tardiness Through Group Guidance With Behavior Contract Technique. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *26*(3). https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1509

Astuti, W., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2021). Implementasi *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengukur efektif pemberian video tutorial dan PPT untuk mengukur nilai teori. *Jurnal Produktif*, *5*(1), 405–410. https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004

Damanik, B. N., Cut Roza Asminanda, Nasution, M. N., Utama, S., Daya, M., & Putri, D. A. (2026). Edukasi Literasi Kesehatan untuk Lansia dan Balita di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, *5*(1), 79–89. https://doi.org/10.52622/jam.v5i1.544

Fauzi, L. A., Komarudin, Solikhin, M. N., & Kurniawan, A. (2026). Edukasi Pengenalan Jamu Saintifik Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Semanu Gunungkidul. *JMPM: Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 118–123. https://doi.org/10.35311/jmpm.v7i1.799

Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi dan Simulasi DAGUSIBU terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Obat Rasional di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *7*(3), 247.

https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11640

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kusumawati, D., Suproborini, A., Hariyani, Sari, D. E. D., & Lestari, A. P. (2026). Pemberdayaan Lansia melalui Skrining Tekanan Darah dan Edukasi Literasi Hipertensi di Desa Sumberejo. In *Jannah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 02). https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah/article/view/1385/638

Maesaroh, M. S., Ervina, M. M., Zahara, N. S., Aditya, N., Firdaus, R. R., Nabila, Y. Y., & Annissya, W. P. (2026). Penyuluhan DAGUSIBU sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Obat yang Tepat di Dusun Ciponyo, Tawangbanteng. *Jurnal Medika: Medika*, *5*(2), 3500–3506. https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/1373/932

Masjadi, Astuti, R., Chakim, I., & Prasetyaningsih, M. (2025). Edukasi kesehatan dan peningkatan cakupan pemeriksaan kesehatan gratis di Puskesmas Tunjungan Blora. *JIPMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *4*, 145–149. https://doi.org/10.26714/jipmi.v4i3.788

Muhammad, D. H., Afkarina, N., Rhodiyah, D., Insani, N. F., Efendi, M. I., & Hasanah, N. (2025). Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat melalui Sinergi Mahasiswa dan Tenaga Kesehatan dalam Program Cek Kesehatan Gratis di Desa Leces. *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali*. https://www.semanticscholar.org/reader/9b1e6c5e1c902e280118a9b8083df9a6ec99e4b9

Musaddik, Asriwati, & Nur'aini. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, *2*(1), 228–240. https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2144

Nursia, L. E. N., Maria, D. I. N., Simangunsong, I. S., Asrida, Hannum, L., Dlt, S. I., & Togatorop, R. F. (2025). Peningkatan Cakupan Imunitasi Dasar Lengkap MelaluiSosialisasi dan Diskusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, *7*(1). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6085132

Prasuma, G. S., Setiawan, D., & Juwita, D. R. (2024). Cost Effectiveness Analysis Jamu Saintifik Antihipertensi di Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung dan Terapi Kombinasi Antihipertensi Konvensional di Puskesmas Kalibakung. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, *9*(1), 25. https://doi.org/10.20961/jpscr.v9i1.58389

Simbolon, F. R., & Wahyudin, W. (2024). Evaluasi Pasca Pelatihan Surveilans Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Angkatan 1-4 Tahun 2024. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, *5*(4), 23–35.

Sunardi, K. S., Noor, A. Y., & Yuliasri, T. R. (2024). Kajian Literasi Kesehatan serta Edukasi Prolanis sebagai Upaya Mewujudkan Lansia Sehat yang Mandiri, Aktif, dan Produktif. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (4), 485–493. https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2610

Wahyunita, S., Nazarudin, M., & Sidiq, N. M. (2023). Edukasi "DAGUSIBU" (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat) dalam meningkatkan kepedulian penggunaan obat secara rasional di masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*

(JP2M), *4*(3), 585–591. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20555

Widjayanti, Y., Aditya, R. S., Sunaryo, E. Y. A. B., Evi, N., Ramadhan, M. P., Rahmatika, Q. T., & Masfi, A. (2023). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia melalui Skrining Frekuensi Kegiatan Fisik di Tlogomas Malang. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, *2*(2), 115–121. https://doi.org/10.35912/jpu.v2i2.2240

Zuidah, & Wati, I. (2024). Edukasi Kepada Masyarakat Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Dusun XI Desa Tanjung Rejo. *JUMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 7–11. https://journal.medicpondasi.com/index.php/pkm/article/view/51